

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang ditempuh oleh peneliti dalam mengumpulkan sebuah data. Menurut Sugiyono (2011: 2) cara ilmiah merupakan kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Dikatakan rasional sebab kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Cara ilmiah juga disebut empiris sebab cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara tersebut. Ciri terakhir adalah sistematis yang berarti proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Dilihat dari jenisnya, metode penelitian terbagi atas dua yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional sebab penggunaan metode ini sudah mentradisi sebagai metode penelitian dengan berlandaskan pada filsafat positivisme. Aliran ini memandang realitas atau fenomena dapat diklasifikasikan, relative tetap, kongkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Sedangkan metode penelitian kualitatif disebut metode postpositivistik karena metode ini berlandaskan filsafat postpositivisme. Aliran ini memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistic/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (*reciprocal*).

Berkaitan dengan di atas, Sugiyono (2011: 9) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan digunakan pada kondisi alamiah, di mana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif yang hasilnya lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode penelitian kualitatif dinamakan metode penelitian naturalistik karena dalam penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*). Penelitian kualitatif juga disebut

sebagai metode etnografi sebab pada awalnya metode ini banyak digunakan untuk penelitian di bidang antropologi budaya. Selain disebut sebagai metode naturalistik dan etnografi, penelitian ini juga disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif.

Ditinjau dari data dan sumber data yang dibutuhkan, penelitian ini tergolong penelitian lapangan yakni penelitian tentang tradisi lisan sebagian lisan dengan melihat kebudayaan yang ada pada suatu masyarakat berupa upacara ritual *kaghotino buku* pada Masyarakat Muna Sulawesi Tenggara. Dikatakan penelitian tradisi lisan sebagian lisan sebab selain mengkaji mantra yang digunakan dalam upacara ritual juga mengkaji unsur-unsur lain yang menyertainya, seperti posisi duduk pembawa upacara, tahap-tahap penyelenggaraan, waktu penyelenggaraan, peralatan atau perlengkapan, dan sebagainya.

Berdasarkan teori di atas, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat naturalistik atau dilakukan pada kondisi alamiah dan kemudian dianalisis secara kualitatif yang lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode penelitian ini dapat pula dikatakan sebagai metode penelitian etnografi sebab yang menjadi objek kajian adalah menyangkut kebudayaan pada suatu kelompok masyarakat tertentu. Pada dasarnya metode etnografi berakar pada bidang antropologi dan sosiologi.

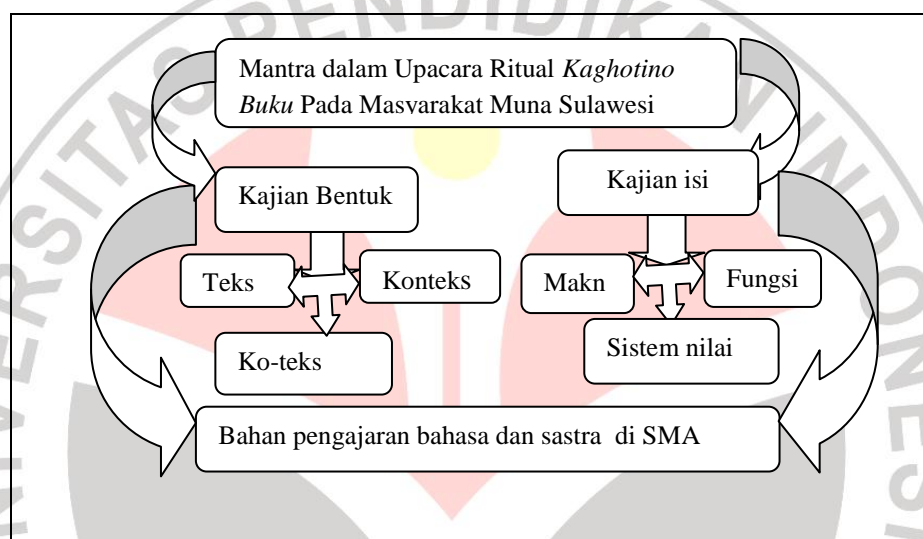
Emzir (2010: 152-153) mengemukakan bahwa dalam terminologi “metode” secara umum istilah etnografi mengacu pada penelitian sosial dengan karakteristik; (a) perilaku manusia dikaji dalam konteks sehari-hari, bukan di bawah kondisi eksperimental yang diciptakan oleh peneliti; (b) data dikumpulkan dari suatu rentangan sumber, tetapi observasi dan percakapan yang relative informal biasanya lebih diutamakan; (c) pendekatan untuk pengumpulan data tidak terstruktur dalam arti tidak melibatkan suatu set terperinci yang disusun sebelumnya, juga tidak menggunakan kategori yang telah ditetapkan sebelumnya untuk penginterpretasian apa yang dikatakan atau dilakukan orang; (d) fokus penelitian biasanya merupakan suatu latar tunggal atau kelompok dari skala yang relatif kecil. Dalam penelitian sejarah kehidupan fokus penelitian dapat berupa

individu tunggal; (e) analisis data melibatkan interpretasi arti dan fungsi tindakan manusia dan sebagian besar mengambil format deskripsi verbal dan penjelasan.

## B. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian yang dimaksudkan adalah arah yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data, guna menjawab permasalahan yang telah diajukan sebelumnya.

**Bagan 2. Paradigma penelitian**



## C. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mantra dan segala perangkat yang digunakan dalam upacara ritual *kaghotino buku* pada masyarakat Muna Sulawesi Tenggara. Berangkat dari informasi yang diberikan oleh La Djaunu (*pande ghoti buku* yang tinggal di Kec. Parigi) masih satu wilayah dengan tempat tinggal peneliti, ia memberikan data yang dibutuhkan oleh peneliti termasuk mantranya.

Tidak berhenti sampai di situ, peneliti berusaha untuk mencari informasi tentang ritual ini. Peneliti melakukan perjalanan di sebuah kampung yang disebut dengan Batalaiworu (nama sebuah kecamatan di Kab. Muna), di sana peneliti bertemu dengan Informan yang bernama La Ndeengu. Pertemuan ini berawal dari informasi yang diberikan oleh La Djaunu. Sepengetahuan penulis, La Ndeengu merupakan *pande ghoti buku* yang tersohor di kampung tersebut. Dalam

La Tike, 2013

Ritual Kaghotino Buku Pada Masyarakat Muna Sulawesi Tenggara (Kajian Bentuk, dan Isi, serta Pemanfaatannya dalam Rancangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra di Sekolah Menengah Atas) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

perbincangan ini, informasi yang didapat peneliti kurang lebih seperti apa yang dikatakan oleh La Djaunu hanya saja ada satu perbedaan antara kedua *pande* tersebut yakni jumlah helai benang yang akan dikenakan untuk peserta ritual. La Ndeengu menggunakan 7 helai yang melambangkan jumlah hari dalam seminggu sedangkan La Djaunu menggunakan 12 helai yang melambangkan jumlah bulan dalam setahun.

Sumber data berikutnya adalah datang dari Wa Kasu yang bertempat tinggal di Lawa (nama sebuah kecamatan di Kab. Muna). Ia merupakan salah satu warga yang sangat fanatik dengan ritual *kaghotino buku*. Dalam perbincangan ini, ia menuturkan tentang pentingnya menyelenggarakan kegiatan ritual ini adalah sebagai salah satu upaya untuk mencegah gangguan dari roh-roh jahat ketika kita sedang melakukan pekerjaan serta mencegah penyakit tertentu.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pada pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi atau gabungan antara observasi partisipatif dan wawancara tidak terstruktur. Teknik observasi partisipatif dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih tajam dan dapat mengetahui makna dari setiap perilaku yang nampak dalam proses upacara dengan cara melibatkan diri secara langsung sebagai peserta ritual. Hal ini sejalan dengan pendapat Emzir (2010: 164) yang mengemukakan bahwa dengan cara observasi partisipan, peneliti dapat mengamati aktivitas orang, karakteristik situasi sosial, dan apa yang akan menjadi bagian dari tempat kejadian.

Agar proses wawancara tidak terkesan kaku, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur dengan mengajukan beberapa pertanyaan tanpa menggunakan pedoman wawancara yang tidak disusun secara sistematis dan lengkap. Peneliti hanya menggunakan pedoman wawancara berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan yakni mantra yang digunakan, unsur-unsur yang menyertai, serta fungsi dan tujuan pelaksanaan ritual *kaghotino buku*.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti sendirilah yang akan menjadi instrumen kunci. Untuk membantu keterbatasan daya ingat ketika terjun di lokasi penelitian,

La Tike, 2013

Ritual Kaghotino Buku Pada Masyarakat Muna Sulawesi Tenggara (Kajian Bentuk, dan Isi, serta Pemanfaatannya dalam Rancangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra di Sekolah Menengah Atas) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

maka peneliti menggunakan alat bantu berupa seperangkat penelitian. Perangkat-perangkat yang dimaksud adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, *tape recorder*, dan *handycam*. Adapun kegunaan perangkat tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pedoman observasi berfungsi sebagai patokan awal dalam melakukan observasi ketika terjun di lokasi penelitian. Adapun yang menjadi fokus observasi adalah berkaitan dengan tahap persiapan ritual yang sedang diteliti, pelaksanaan, dan tahap akhir.
2. Pedoman wawancara, pedoman ini digunakan sebagai rujukan pertanyaan awal yang akan diajukan kepada responden ketika melakukan wawancara. Pertanyaan-pertanyaan ini terdiri atas 23 butir, 2 butir diajukan untuk mengetahui proses pelaksanaan upacara ritual *kaghotino buku*, 1 butir untuk mengetahui tujuan pelaksanaan upacara ritual *kaghotino buku*, 12 butir untuk mengetahui bentuk (teks, ko-teks, dan konteks) dalam upacara ritual *kaghotino buku*, 9 butir untuk mengetahui isi (makna dan fungsi serta nilai dan norma) pelaksanaan upacara ritual *kaghotino buku*.
3. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat bagian-bagian penting dari observasi dan wawancara yang diperlukan dalam penelitian.
4. *Tape recorder* digunakan untuk merekam proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan responden serta untuk merekam tuturan mantra yang digunakan.
5. *Handycam* digunakan digunakan untuk merekam gambar (proses upacara ritual *kaghotino buku*) yang menjadi objek penelitian.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Data yang telah terkumpul dari wawancara, catatan lapangan, maupun dokumentasi diorganisasikan ke dalam kategori, dijabarkan ke dalam unit-unit, serta memilih mana yang dibutuhkan dengan yang tidak dibutuhkan, sehingga dapat memudahkan proses analisis. Adapun langkah-langkah analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menerjemahkan hasil wawancara ke dalam bahasa Indonesia (apabila bahasa yang digunakan adalah bahasa daerah) guna memudahkan proses analisis.
2. Menyusun secara sistematis data-data tersebut serta menguraikannya secara deskriptif;
3. Menganalisis data sesuai dengan teori yang digunakan.
4. Merumuskan hasil penelitian dalam bentuk model pengajaran sehingga dapat digunakan sebagai bahan ajar pada mata pelajaran pendidikan bahasa dan sastra di tingkat SMA.
5. Menarik kesimpulan.

#### G. Pedoman Analisis

Untuk dapat menganalisis data yang ditemukan dalam penelitian, maka peneliti perlu menetapkan pedoman analisis yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun pedoman itu adalah sebagai berikut.

**Tabel: 7. Teori Analisis Data**

No	Jenis Data	Teori Analisis
1	Teks mantra (ujaran yang digunakan dalam proses ritual)	1. Sintaksis 2. Morfologi 3. Semantik 4. Pragmatik
2	Ko-teks (unsur-unsur yang mendampingi teks mantra ketika proses berlangsungnya upacara termasuk peralatan dan perlengkapan yang digunakan)	1. Paralinguistik 2. Kinetik 3. Proksemik 4. Semiotik
3	Konteks (kondisi di sekitar pelaksanaan ritual)	1. Konteks budaya 2. Konteks sosial 3. Konteks situasi 4. Konteks ideologi
4	Makna (makna yang terkandung dalam teks mantra dan benda-benda yang digunakan dalam ritual <i>kaghotino buku</i> ).	1. Teori semantik 2. Pragmatik 3. Semiotik.
5	Fungsi (kegunaan dan tujuan pelaksanaan ritual <i>kaghotino buku</i> bagi masyarakat pendukungnya)	Teori fungsi
6	Model pembelajarannya	Metode pengajaran jigsaw dan <i>point-counter-point</i>

La Tike, 2013

Ritual Kaghotino Buku Pada Masyarakat Muna Sulawesi Tenggara (Kajian Bentuk, dan Isi, serta Pemanfaatannya dalam Rancangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra di Sekolah Menengah Atas) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



La Tike, 2013

Ritual Kaghotino Buku Pada Masyarakat Muna Sulawesi Tenggara (Kajian Bentuk, dan Isi, serta Pemanfaatannya dalam Rancangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra di Sekolah Menengah Atas) Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu)